

**MAKNA DZIKIR BAGI SANTRI PONDOK RIYADLOH
MBAH NOER SHODIEK DUKUH KEMPLOKO
KALISALAK BATANG
(STUDI LIVING HADIS)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag)



Oleh :

AHMAD NURNAWAWI
NIM. 2033114007

**JURUSAN ILMU HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : **AHMAD NURNAWAWI**
NIM : **2033114007**
Fakultas/Jurusan : **Ushuluddin, Adab dan Dakwah/Ilmu Hadis**
Alamat : **Jln. Tentara Pelajar gang durian Rt 02 Rw 03 Kalisalak
Kec. Batang Kab. Batang**
Judul Skripsi : **MAKNA DZIKIR BAGI SANTRI PONDOK
RIYADLOH MBAH NOER SHODIEK DUKUH
KEMPLOKO KALISALAK BATANG (STUDI
LIVING HADIS)**

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya, maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 29 Mei 2021

yang menyatakan,



AHMAD NURNAWAWI
NIM. 2033114007

NOTA PEMBIMBING

H. Mubarak, Lc.M.S.I

Jl. Supriyadi No. 22 B Tirto Kota Pekalongan

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Ahmad Nurnawawi

KepadaYth:

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Jurusan Ilmu Hadis

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : AHMAD NURNAWAWI

NIM : 203311400

Jurusan : Ilmu Hadis

Judul : Makna Dzikir Bagi Santri Pondok Riyadloh Mbah Noer Shodiek Dukuh Kemploko Kalisalak Batang (*Studi Living Hadis*)

Dengan ini mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 24 Mei 2021

Pembimbing,



H. MUBAROK, Lc.M.S.I
NIP. 197106092000031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN**

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575 / Fax.(0285) 423428

Website: fuad.iainpekalongan.ac.id email: fuad@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : **AHMAD NURNAWAWI**

NIM : **2033114007**


Judul Skripsi : **MAKNA DZIKIR BAGI SANTRI PONDOK
RIYADLOH MBAH NOER SHODIEK DUKUH
KEMPLOKO KALISALAK BATANG (STUDI
LIVING HADIS)**

Telah diujikan pada hari Jum'at, 11 Juni 2021 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Agama (S.Ag) dalam Ilmu Hadis

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Hasan Su'aidi, M.S.I

NIP. 197605202005011006


Adi Abdullah Muslim, MA.Hum

NIP. 198601082019031006

Pekalongan, 11 Juni 2021

Disahkan Oleh

Dekan,




Sam'ani, M.Ag

NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidakdilambangkan	Tidakdilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	sa	š	es (dengantitik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	ḥ	ha (dengantitik di bawah)
خ	kha	kh	kadan ha

د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengantitik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	set
س	sin	s	es
ش	syin	sy	esdan ye
ص	sad	ş	es (dengantitik di bawah)
ض	dad	d	de (dengantitik di bawah)
ط	ta	ṭ	te (dengantitikdibawah)
ظ	za	ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	‘ain	‘	komaterbalik (di atas)
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	Y	ya

2. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أَي = ai	إ = ā

ى = i ُ = u	أو = au	إي = ī أو = ū
----------------	---------	------------------

3. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/.

Contoh:

مرأة جميلة = mar'atun jamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة = fātimah

4. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddad tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا = rabbanā

الْبِرِّ = al-birr

5. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan hunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس = asy-syamsu

الرجال = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر = al-qamar

البدیع = al-badi'

الجلال = al-jalāl

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (/').

Contoh:

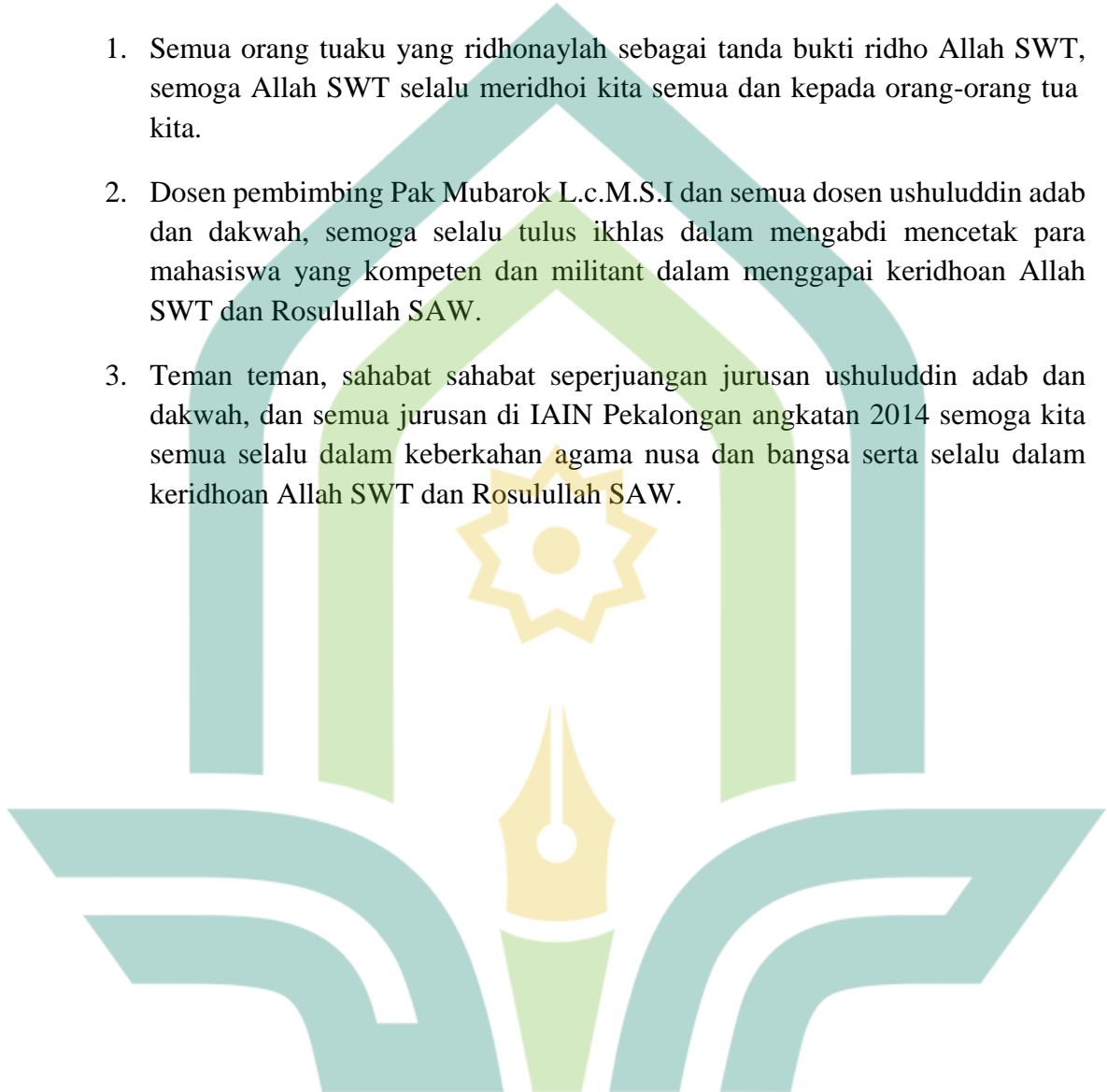
أمرت = umirtu

شيء = syai'un

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah yang maha kasih sayang, saya persembahkan karya ilmiah ini untuk :

1. Semua orang tuaku yang ridhonaylah sebagai tanda bukti ridho Allah SWT, semoga Allah SWT selalu meridhoi kita semua dan kepada orang-orang tua kita.
2. Dosen pembimbing Pak Mubarak L.c.M.S.I dan semua dosen ushuluddin adab dan dakwah, semoga selalu tulus ikhlas dalam mengabdikan mencetak para mahasiswa yang kompeten dan militan dalam menggapai keridhoan Allah SWT dan Rosulullah SAW.
3. Teman teman, sahabat sahabat seperjuangan jurusan ushuluddin adab dan dakwah, dan semua jurusan di IAIN Pekalongan angkatan 2014 semoga kita semua selalu dalam keberkahan agama nusa dan bangsa serta selalu dalam keridhoan Allah SWT dan Rosulullah SAW.



MOTTO

مثل الذي يذ كر ربه والذي لا يذ كر ربه مثل الذي الحي والميتي

**“PERSAMAAN SESEORANG MENGINGAT TUHANNYA
DAN SESEORANG YANG TIDAK MENGINGATNYA
ADALAH SEPERTI ORANG HIDUP DAN MATI (H.R.
BUKHORI)”**



ABSTRAK

Ahmad Nurnawawi, 2020. Makna Dzikir Bagi Santri Pondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK Dukuh Kemploko Kalisalak Batang (Kajian Living Hadis). Skripsi Jurusan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Prodi Ilmu Hadits Institut Agama Islam Negri Pekalongan.

Kata Kunci: Makna dzikir, living hadis, pondok riyadloh.

Dzikir merupakan ibadah yang paling utama bagi seorang hamba kepada Rabb-nya. Dzikir mempunyai kekuatan dan manfaat yang sangat banyak, yang diantaranya dapat mengarahkan terjadinya tranformasi religius pada setiap pelakunya. Dalam praktiknya di masyarakat seringkali dijumpai praktik dzikir dengan beraneka ragam cara yang dilakukan, ada yang di lakukan setelah shalat fardhu, ada yang di lakukan di waktu-waktu tertentu, dan bahkan terkadang juga ada yang dilakukan di setiap waktu. Penelitian ini secara khusus membahas tentang kearifan yang ada pada tradisi dzikir berikut makna bagi para pelakunya di Pondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK Kalisalak Batang. Penelitian ini berangkat dari tiga rumusan masalah, yakni, bagaimana pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK?, kemudian apa dasar pelaksanaan dzikir diPondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK, dan apa makna dzikir bagi santri di Pondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK?. Dengan melalui penelitian kualitatif berbasis penelitian lapangan dan pendekatan fenomenologi ala Alfred Schutz diperoleh kesimpulan bahwa : Pertama, Pelaksanaan Dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour ShodieK dilakukan di Mushola Pondok seusai sholat maktubah atau sholat lima waktu dengan membaca dzikir yang panjang dilakukan dengan kaifiyah-kaifiyah tertentu. Kedua, Landasan dari kegiatan ini berdasarkan ayat-ayat dan hadis-hadis yang menganjurkan berdzikir kepada Allah Swt secara umum dan secara khusus berlandaskan pada hadis Bukhari nomor 6856. Ketiga, Makna yang terkandung dalam tradisi ini adalah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah Swt, menggapai ketenangan hati, dan menghilangkan kecintaan terhadap dunia serta kegiatan ini sebagai upaya memperkuat ukuwah antara jama'ah dan masyarakat sekitar.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah limpahan Puja puji syukur hanya untuk Allah SWT yang maha belas kasih kepada hamba-hambanya , khususnya kepada seluruh umat baginda agung Muhammad SAW, dan sholawat serta salam untuk nabi akhir zaman idola dan panutan hamba yg beriman nabi agung Muhammad SAW karena berkah dan syafaat beliau lah seluruh manusia sukses dalam kehidupan dunia dan akhirnya begitu juga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul " Makna Dzikir Bagi Santri Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek Dukuh Kemplokokalisalakbatang (Kajian Living Hadis)" Tiada lain karena berkat rahmat Allah SWT dan syafaat Rosulullah SAW.

Selanjutnya dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan dorongan, arahan serta bimbingan langsung ataupun tidak langsung dari banyak pihak.

Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak-banyak Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada yang Terhormat;

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Pekalongan Bapak Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag
2. Dekan Fakultas Ushuluddin adab dan dakwah bapak Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
3. Ketua Program Studi Ilmu Hadis bapak H. Hasan Suaidi, M.S.I.
4. Dosen wali bapak H. MubarakLc, M.S.I
5. Dosen pembimbing bapak H. MubarakLc, M.S.I

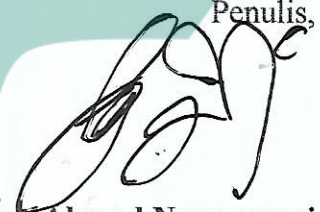
6. Orang-orang tua kami serta seluruh Guru kami dan sanak family dan kerabat kami
7. Para sahabat mahasiswa angkatan 2014 dan seluruh mahasiswa ilmu hadits beserta seluruh jurusan Ushuluddin Adab dan Dakwah di setiap zaman dan di manapun berada.
8. Serta seluruh pihak yang telah membantu baik dengan material ataupun do'a.

Sekali lagi kami ucapkan terimakasih Jazakumullah Kher, semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua,

Langkah selanjutnya Penulis amatlah sadar bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna karena tidak ada kesempurnaan kecuali hanya milik yang maha sempurna yaitu Allah SWT, maka dari itu dengan kerendahan hati yang sangat dalam, penulis mengharap saran kritik dan arahan yang membangun serta do'a yang baik agar skripsi ini dapat bermanfaat dan berkah di dunia dan di akhirat Amiin.

Pekalongan, 29 Mei 2021

Penulis,



Ahmad Nurnawawi
NIM. 2033114007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN LATIN.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Manfaat dan Tujuan.....	4
D. Landasan Teori	5
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Metode Penelitian	9
G. Sistematika Pembahasan.....	13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Teori Living Hadis.....	14
B. Teori Dzikir	28
C. Hadis-hadis Tentang Dzikir.....	34

BAB III PROFIL PONDOK RIYADLOH MBAH NOUR SHODIEQ

KALISALAK BATANG.....	41
A. Gambaran Umum Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.....	41
B. Sejarah Berdirinya Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.....	43

C.	Struktur Pengurus Pondok	44
D.	Pelaksanaan Kegiatan Dzikir	44
E.	Dasar Pijakan Pelaksanaan Dzikir	46
F.	Makna Dzikir yang Terkandung	48

BAB IV ANALISIS PELAKSANAAN DAN MAKNA DZIKIR BAGI

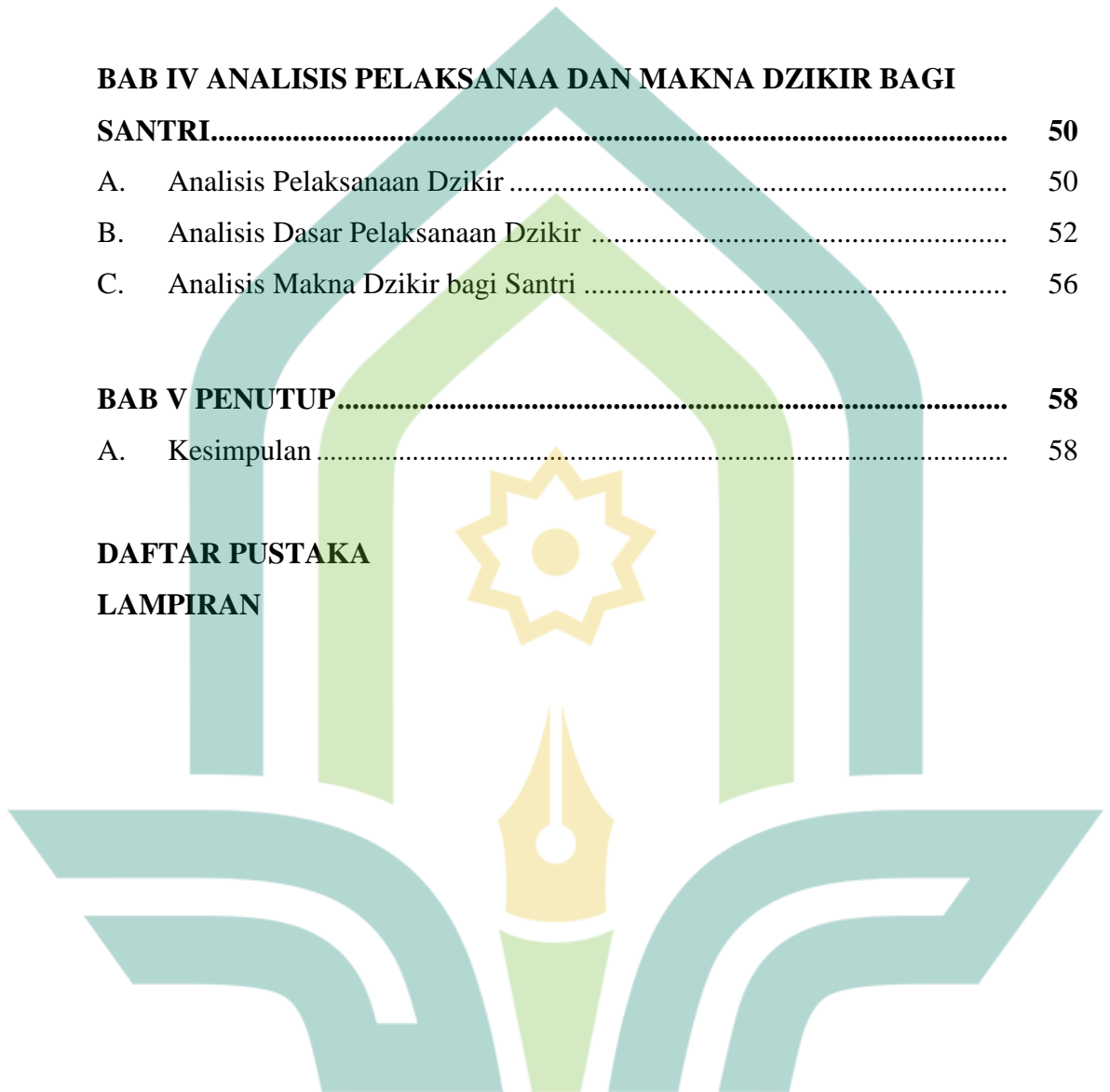
SANTRI.....	50	
A.	Analisis Pelaksanaan Dzikir	50
B.	Analisis Dasar Pelaksanaan Dzikir	52
C.	Analisis Makna Dzikir bagi Santri	56

BAB V PENUTUP..... 58

A.	Kesimpulan	58
----	------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dzikir adalah menyebut nama Allah dengan membaca tasbih (*subhanallah*), membaca tahlil (*lailahailallahu*), membaca tahmid (*alhamdulillah*), membaca *tasdiq* (*quddusun*), membaca takbir (*Allahu Akbar*), membaca *hauqolah* (*la haulawalaquwwataillabillah*), membaca *hasbalah* (*hasbiyyallah*), dan membaca doa yang masyhur, yaitu doa-doa yang diterima dari Nabi, dan dzikir juga dipandang mengingat Allah dan menyebut-Nya dengan mengerjakan segala macam perbuatan taat.¹

Dzikir merupakan ibadah hati dan lisan yang tidak mengenal batasan waktu. Bahkan Allah menyifati ulul albab, adalah mereka-mereka yang senantiasa menyebut Rabb-Nya, baik dalam keadaan berdiri, duduk bahkan juga berbaring. Oleh karenanya dzikir bukan hanya ibadah yang bersifat lisaniyah, namun juga qalbiyah.²

Dzikir mempunyai kekuatan dan manfaat yang sangat banyak, dzikir dapat mengarahkan terjadinya transformasi religius, menurut Trimingham, dzikir merupakan inti dari mistisme dalam islam.³

Dalam praktiknya di masyarakat sering sekali menjumpai praktik dzikir dengan beraneka ragam cara yang dilakukan, ada yang di lakukan

¹M. Hasbi Ash-Shidiqi, *Pedoman dzikir dan doa*, (Semarang: PT. Pustaka Rizki Putri, 2010), hlm 2.

²Ismail Nawawi, *Risalah Pembersih Jiwa : Terapi Prilaku Lahir & Batin Dalam Perspektif Tasawuf* (Surabaya: Karya Agung Surabaya, 2008), 244

³M.A. Subandi, *Psikologis Dzikir*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 2009), hlm 57.

setelah shalat fardhu, ada yang di lakukan di waktu-waktu tertentu, dan bahkan terkadang juga ada yang dilakukan disetiap waktu.

Selain dari sisi waktu pelaksanaannya berkaitan dengan dzikir yang dibaca juga terkadang beraneka ragam antara pelaksanaan di satu tempat dengan tempat lainnya. Dari sisi jumlah bacaanpun juga terkadang tidak sama tergantung bagaimana ijazah yang didapatkan jamaah dari gurunya. Begitu juga tradisi dzikir yang ada di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek yang bertempat di dukuh kemploko desa Kalisalak Batang ini.

Ciri khas dzikir pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek tidak sama dengan pelaksanaan dzikir-dzikir di tempat lain. Model dzikir di pondok ini tak jauh beda dengan yang lain, namun ada perbedaan yang sangat menonjol pada pelaksanaannya di mulai pada waktu ba'da maghrib awal sampai jam setengah sembilan dan dilanjutkan sholat isya', dari segi bacaan sama dengan umumnya namun perbedaan pada tambahan dzikir dari *al-qur'an* dan jumlah yang begitu banyak dalam setiap bacaan dzikirnya. Contoh dzikirnya adalah membaca surat Al-fatihah sebanyak 33 kali dilanjutkan dengan surat quraisy sebanyak 33 kali, ayat kursi sebanyak 33 kali, surat yasin ayat 58 sebanyak 33 kali, kalimat toyyibah sebanyak 1000 kali, istighfar sebanyak 1000 kali. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji karena selain tradisi dzikir di Pondok Riyadloh ini berbeda dengan pelaksanaan dzikir yang ada pada tempat lain.

Selain itu dalam pengamatan peneliti setelah melakukan kunjungan ke pondok tersebut memperoleh informasi bahwa dzikir yang dilakukan di

Pondok tersebut ternyata termotivasi dan didasarkan terhadap hadis-hadis terkait dzikir.⁴

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti mencoba menggali lebih dalam lagi tentang tradisi dzikir yang ada di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodieq, yang memungkinkan dzikir tersebut mempunyai maksud dan tujuan serta makna tertentu karena hal tersebut jarang kita jumpai.

Oleh karena itu, penulis berupaya melakukan sebuah penelitian mengenai tradisi dzikir yang ada di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodieq dengan judul “MAKNA DZIKIR BAGI SANTRI PONDOK RIYADLOH MBAH NOUR SHODIEK DUKUH KEMPLOKO KALISALAK BATANG (KAJIAN LIVING HADIS)”.

Fokus pada penelitian ini adalah terkait pada bagaimana pemahaman kiai dan para santri terhadap hadis yang dijadikan dasar pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodieq tersebut serta apa makna dzikir bagi kiai dan santri-santri di Pondok tersebut.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, agar penelitian ini lebih terarah dan spesifik maka dibawah ini akan disusun rumusan-rumusan masalah yang menjadi pokok permasalahannya sebagaimana berikut ;

⁴Observasi pada tanggal 27 juli 2019 di Mushola Pondok Riyadloh Kalisalak Batang pukul 18.00

1. Bagaimana pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek?
2. Hadis apa saja yang dijadikan dasar pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek?
3. Bagaimana makna dzikir bagi santri di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek?

C. Tujuan dan Manfaat

Selaras dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui hadis yang dijadikan dasar pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan dzikir yang ada di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.
3. Memberikan informasi dan penjelasan terkait makna dzikir bagi santri di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.

Adapun Manfaat penelitian ini penulis bagi menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan dan akademik secara umum. Selain itu penelitian ini juga dapat digunakan sebagai

pijakan bagi penelitian lain yang memiliki pembahasan yang cukup berdekatan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai kajian living hadis yang ada dan berkembang dalam masyarakat. Serta memahami sejauh mana hadis dipahami dan diamalkan oleh masyarakat.

b. Bagi Ilmu pengetahuan

Menambah khazanah ilmu dan pengetahuan dan wawasan serta sebagai bahan referensi dalam kajian ilmu hadis dan syarh hadis khususnya pada kajian Living.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana acuan yang dapat digunakan dalam penelitian-penelitian sejenis pada masa yang akan datang.

D. Landasan Teori

Kata Dzikir secara literal berarti mengingat, sedangkan menurut Michon adalah suatu bentuk kesadaran yang dimiliki oleh seorang makhluk akan hubungan yang menyatukan seluruh kehidupannya dengan sang Pencipta. Ketika seorang melaksanakan sholat, puasa bahkan zakat yang dikeluarkan dan haji yang dilaksanakan merupakan adanya perintah untuk mengingat Allah sebanyak-banyaknya. Dalam Agama Islam Amalan Dzikir

dibagi menjadi dua bentuk. *Pertama*, dzikir yang dipahami oleh orang muslim pada umumnya seperti dzikir setelah sholat sedangkan *kedua*, adalah amalan dzikir yang dilaksanakan oleh umat Islam yang tergabung dalam kelompok atau tarekat atau sufi sebagai kelompok mistik dalam islam. Ada banyak bacaan yang dilakukan untuk berdzikir seperti bacaan ayat-ayat dalam Al-Qur'an maupun kitab-kitab lainnya, dzikir memberikan kekuatan spiritual yang melahirkan dampak positif, baik dalam pikiran, ucapan ataupun tindakan.⁵

Metode dalam berdzikir ada dua macam yang umum dilakukan dikalangan sufi, yaitu dzikir *jahr* dan dzikir *khofi*. Dzikir *jahr* disebut sebagai dzikir lisan, dimana orang membaca kalimat-kalimat dzikirnya secara lahiriyah dengan suara yang jelas. sebaliknya dengan dzikir *khofi* disebut dengan dzikir *qolbi* dengan menyebut nama Allah berulang-ulang secara batiniah didalam hati, jiwa dan ruh. Menurut Trimmingham dzikir merupakan inti dari mistisme dalam islam karena penyebutan nama Allah secara berulang-ulang dapat mnyembuhkan penyakit-penyakit dan membersihkan jiwa. Dzikir dapat mengubah tendensi jiwa dari orientasi ke dunia luar (lahir) menuju dunia dalam (batin), mengubah jiwa yang kacau menuju jiwa yang tenang karena banyak memikirkan duniawi. (Subandi, Psikologi Dzikir, 2009).

Keutamaan dalam bedzikir tidak terhingga, orang yang berdzikir kepada Allah dibicarakan dilangit dan berada dalam lindungan Allah kadar

⁵Abu Fatiah Al-adnani, *Zikir Akhir Zaman*, (Surakarta, Granada mediatama, 2018), hlm. 30

orang yang berdzikir kepada Allah berada ditangan Allah. Seorang yang berdzikir maka sesungguhnya telah mendekati tingkatan para wali. seorang tersebut mendapatkan keutamaannya dan kesempurnaan dalam hidupnya.⁶

Tujuan dari berdzikir adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah melalui pencapaian kondisi jiwa yang penuh dengan kepasrahan, penyerahan diri atau ikhlas kepada Allah.⁷

E. Tinjauan Pustaka

Penulis berusaha melakukan telusur pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang akan dilakukan tidak sama dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penulis menemukan beberapa hasil penelitian yang relevan dengan objek yang akan dikaji, antara lain :

1. Skripsi karya Zulfa Anisa Aulfa yang berjudul “*Dzikir Khautsaran Masyarakat Tarekat Shiddiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (Studi Living Hadis)*”, mahasiswa fakultas Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang tahun 2016. Zulfa Anisa Aulfa menyimpulkan bahwa pelaksanaan ini membentuk perilaku keagamaan bagi Jama'ah Tarekat Shiddiqiyah untuk selalu mengingat Allah dan mencintai Rasul-Nya dengan tujuan diberi rahmat, keberkahan, dan dimudahkan

⁶Usman Said Sarqawi, *Zikrullah*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Kata, 2003), hlm 21-22.

⁷M.A.Subandi, *op.cit*, hlm 42.

oleh Allah sehingga menciptakan pandangan positif bagi Jama'ah Tharekat Shiddiqiyah mengenai dzikir.⁸

2. Skripsi karya Ahmad Fathul Jamal yang berjudul “ *Praktik Dzikir Sholawat Syaha'ah Faletahan Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan (Kajian Living Hadis)*”, mahasiswa jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang tahun 2017. Ahmad Fathul Jamal menyimpulkan bahwa masyarakat Desa Pilangpayung menjalankan dzikir sholawat tidak hanya asal mengikuti, namun juga adanya pengetahuan tentang melantunkan sholawat kepada Nabi merupakan perintah Allah Swt langsung dan berdasar hadis Nabi. Pemahaman masyarakat tidak kaku terhadap hadis dan mampu mengimplementasikan pemahaman tekstual dan kontekstual pada satu hadis, sehingga aplikasi yang dilakukan masyarakat berdasakan hadis.⁹

3. Jurnal penelitian yang berjudul “*Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Indonesia*” karya Achyar Zein. Dalam penelitiannya Achyar Zein berkesimpulan bahwa berdasar penelitiannya dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa para mufassir Indonesia tidak memiliki kesepakatan tentang ayat-ayat zikir, sehingga ditemukan ada keberagaman penafsiran tentang ayat-ayat yang berkaitan dengan ayat zikir. Tidak

⁸Zulfa Annisa Aulfala, “Dzikir Khautsaran Masyarakat Tarekat Shidiqiyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (Studi Living Hadis)”*Skripsi* Fakultas Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang: 2016

⁹Ahmad Fathul Jamal, *Praktik Dzikir Sholawat Syafa'ah Majelis Faletahan Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan, Skripsi* jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN walisongo Semarang 2017.

hanya itu, ada juga di antara mufassir ini yang cenderung mengabaikan ayat tentang zikir pada penafsiran lainnya. Akan tetapi, dari semua mufassir Indonesia ini dapat ditegaskan ada kesepakatan bahwa yang dimaksudkan zikir dalam al-Qur'ân adalah mengingat Allah, yang kemudiaan dibuktikan dengan lisan, anggota tubuh dan pikiran. Secara umum juga dapat ditegaskan bahwa petunjuk al-Qur'ân tentang zikir lebih lengkap dan detail bila dibanding dengan ibadah-ibadah yang lain. Oleh karena itu, dengan mengacu pada petunjuk al-Qur'ân, maka zikir yang dilakukan akan cepat menyampaikan seseorang kepada hakikat zikir itu sendiri.¹⁰

Dengan berbagai studi terdahulu sebagaimana di atas, dapat kita pahami bahwa penelitian yang penulis usung ini berbeda ranah dengan penelitian-penelitian sebelumnya dimana dalam penelitian ini penulis mencoba merekonstruksi makna dzikir yang terselip dalam tradisi dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodieq Kalisalak Batang yang memiliki segudang kearifan lokal tertentu.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Penelitian lapangan merupakan

¹⁰ Achyar Zein, Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Indonesia, *Islamica : Jurnal Studi Keislaman* Volume 9, Nomor 2, Maret 2015, hlm. 527

penelitian yang dilakukan untuk menggali dan meneliti data dengan terjun langsung kelapangan.¹¹ Dalam penelitian ini, penulis langsung meneliti bagaimana praktik pelaksanaan dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek Kalisalak Batang.

2. Jenis Pendekatan

Jenis pendekatan dalam penelitian ini, menggunakan pendekatan *Fenomenologi Agama*.¹² Pendekatan ini digunakan untuk mengungkap atau mendeskripsikan makna sebagaimana yang ada dalam data, dalam bentuk kegiatan-kegiatan, tradisi-tradisi, Serta memahami pemikiran, tingkah laku, dan lembaga-lembaga yang ada.¹³ Seperti halnya praktik pembacaan dzikir yang dilakukan di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.

3. Sumber Data

Data-data yang digunakan dalam penelitian ini sengaja penulis bagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari subjek secara langsung.¹⁴ Dalam hal ini sumber data

¹¹LexyJ.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. ReamajRosdakarya, 2007), hlm. 3.

¹²BertensK, *Filsafat Barat dalam Abad XX*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1981), hlm. 109.

¹³Ali Abdul Halim Mahmud, *Tradisi Baru Penelitian Agama*, (Bandung: Nuansa, 2001), hlm.220.

¹⁴Etta Maman Sangajidan Sopiha, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 171.

primer adalah Mbah Nour Shodiek dan para santri Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek beserta tradisi dzikir yang dilakukan.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi dan sudah dikumpulkan oleh pihak lain, biasanya data tersebut berupa catatan dalam bentuk publikasi-publikasi ataupun buku dan kitab yang berkaitan dengan penelitian.¹⁵

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan upaya peneliti dalam mengumpulkan data yang diperoleh dilapangan untuk mendapatkan data-data yang akurat, maka dalam penelitian ini digunakan beberapa metode yaitu sebagai berikut :

a. Observasi

Menurut Nana Sudjana observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.¹⁶ Dengan metode ini peneliti akan melakukan pengamatan langsung bagaimana praktik dzikir yang dilakukan oleh para santri Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek, guna mendapatkan info lebih lanjut terkait pelaksanaan dzikir tersebut.

¹⁵Etta Maman Sangajidan Sopiha, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2010), hlm. 172.

¹⁶Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru, 2009), hlm. 84.

b. Wawancara (Interview)

Dalam wawancara ini yang menjadi subjek utama ialah pengasuh dan santri Pondok Riyadloh, guna mengungkapkan bagaimana makna dzikir bagi santri Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan.¹⁷Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk melengkapi data-data yang peneliti butuhkan misalnya mengenai foto santri dalam praktik dzikir, data mengenai sejarah berdirinya Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dengan pola hubungan tertentu. Adapun langkah-langkah yang harus dilalui dalam analisis data adalah reduksi data, verification, dan keabsahan.¹⁸Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis data berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu

¹⁷SuharsimiArikunto, *ProsedurPenelitianSuatuPendekatanPraktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2010), hlm. 274.

¹⁸S. Nasution, *MetodePenelitianNaturalistikKuantitatif*, (Bandung: Tarsito, 2012), hlm. 335.

atau menjadi hipotesis. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹

G. Sistematika Pembahasan

Gambaran besar penelitian ini terdapat lima bab. Didalam setiap babnya dipaparkan sub-sub yang diharapkan agar sistematis dan komprehensif. Adapun bab-bab tersebut ialah :

Bab pertama, pendahuluan. Bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua, landasan teori. Bab ini secara umum membahas tentang teori living hadis dan hadis-hadis tentang dzikir.

Bab ketiga, Hasil penelitian. Pada bab ini secara riil berisi tentang gambaran umum Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodieq dan Pemahaman kiyai dan santri terhadap hadis-hadis dzikir.

Bab keempat, membahas tentang analisis dasar hadis pelaksanaan dzikir, implementasinya, dan makna pelaksanaan.

Bab kelima, adalah bab bagian terakhir yaitu bagian penutup yang terdiri atas kesimpulan penelitian dan saran-saran dari peneliti.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 335.

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan pada bab-bab sebelumnya maka pada bagian penutup ini dapat di tarik kesimpulan sebagaimana berikut :

1. Tradisi dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek merupakan sebuah tradisi yang sangat menarik dan berbeda dari tradisi-tradisi dzikir di tempat lain. Tradisi ini secara berkelanjutan dilakukan setiap selesai sholat maktubah sebagai sarana riyadloh jiwa para jamaah. Adapun bacaan-bacaan dzikir yang dibaca adalah surah al-fatihah sebanyak 33kali, setelah pembacaan tersebut dilanjutkan dengan membaca surah quraisy sebanyak 33 kali, kemudian dilanjutkan dengan membaca ayat kursi sebanyak 33 kali, kemudian membaca surah yasin ayat 58 sebanyak 33 kali, kemudian dilanjutkan dengan kalimah toyibah sebanyak 1000 kali, dan istighfar 1000 kali.

2. Tradisi dzikir di Pondok Riyadloh Mbah Nour Shodiek ini secara umum didasarkan atas ayat-ayat dan hadis-hadis dzikir secara umum, namun demikian dalam pandangan Mbah Nour Shodiek selaku pengasuh dan pemimpin pelaksanaan dzikir ada ayat dan hadis tertentu yang dijadikan landasan secara khusus, yakni QS. Al-Baqarah ayat 152 dan hadis :

حَدَّثَنَا عُمَرُ بْنُ حَفْصٍ، حَدَّثَنَا أَبِي، حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ، سَمِعْتُ أَبَا صَالِحٍ، عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: " يَقُولُ اللَّهُ تَعَالَى:

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي، وَأَنَا مَعَهُ إِذَا ذَكَرَنِي، فَإِنْ ذَكَرَنِي فِي نَفْسِهِ ذَكَرْتُهُ فِي نَفْسِي، وَإِنْ ذَكَرَنِي فِي مَلَأٍ خَيْرٍ مِنْهُمْ، وَإِنْ تَقَرَّبَ إِلَيَّ بِشِبْرِ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ ذِرَاعًا، وَإِنْ تَقَرَّبْتُ إِلَيْهِ بَاعًا، وَإِنْ أَتَانِي يَمْشِي أَتَيْتُهُ هَرْوَلَةً.

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Amru bin Hafsh telah menceritakan kepada kami Ayahku telah menceritakan kepada kami Al A'masy aku mendengar Abu Shalih dari Abu Hurairah radliyallahu'anhu berkata, "Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Aku berada dalam prasangka hamba-Ku, dan Aku selalu bersamanya jika ia mengingat-Ku, jika ia mengingat-Ku dalam dirinya, maka Aku mengingatkannya dalam diri-Ku, dan jika ia mengingat-Ku dalam perkumpulan, maka Aku mengingatkannya dalam perkumpulan yang lebih baik daripada mereka, jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sejengkal, maka Aku mendekatkan diri kepadanya sehasta, dan jika ia mendekatkan diri kepada-Ku sehasta, Aku mendekatkan diri kepadanya sedepa, jika ia mendatangi-Ku dalam keadaan berjalan, maka Aku mendatangkannya dalam keadaan berlari.

3. Makna pelaksanaan tradisi dzikir ini bagi santri adalah mereka berkeyakinan betul bahwa dengan berdzikir khususnya pada tradisi ini akan lebih mudah mempercepat terkabulnya hajat, karena mereka meyakini bahwa dzikir dapat membersihkan hati dan menjadikan dekat dengan sang maha segalanya, jadi ketika kita sudah dekat dengan yang maha segalanya, kita mau minta apapun pasti akan mudah dan tak ada halangan sama sekali. Terlepas dari itu semua bahwa makna dzikir ini membuat perubahan yang besar dari yang masa lalunya nakal, setelah melakukan kegiatan dzikir ini ada transformasi yang sangat hebat menjadi baik dan taat terhadap perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

Achyar Zein. 2015. Makna Zikir Perspektif Mufassir Modern Indonesia, *Islamica : Jurnal Studi Islam* Vol. 9 No. 2.

Agus Riyadi. 2013. Zikir dalam Al-Qur'an sebagai Terapi Psikoneurotik, *Jurnal Konseling Religi* Vol.4 No.1 Juni.

Al-Quran

Annisa Aulfala,Zulfa. 2016. Dzikir Khautsaran Masyarakat Tarekat Shidiqiyyah di Kelurahan Kedungpane Mijen Semarang (Studi Living Hadis). *Skripsi* Fakultas Tafsir Hadis UIN Walisongo Semarang

Arikunto,Suharsimi.2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Ash-Shidiqi, M.Hasbi. 2010.*Pedoman Dzikir dan Doa*. Semarang : PT. PustakaRizkiPutri

B. Marjani Alwi. 2013. Pondok Pesantren : Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya, *Jurnal Lentera Pendidikan* Vol.16.

BertensK.1981. *Filsafat Barat dalam Abad XX*. Jakarta: PT. Gramedia

Creswell, John W. 2015. Penelitian Kualitatif dan Desain riset: Memilih diantara lima Pendekatan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

David Amnur. 2010. Dzikir dan Pengaruhnya terhadap Ketenangan Jiwa Menurut Al-Qur'an, Skripsi (Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim).

Fathoni, Abdurrahman.2011.*Metodologi Penelitian dan Tehnik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta

Fatmawati, Ita. 2019. Implementasi Hadis Etika Berpakaian (Studi Living Hadis pada Jamaah Majelis Taklim Al-Kahfi Salatiga), Skripsi Fakultas Ushuludddin Adab dan Humaniora (Salatiga : IAIN Salatiga).

H. Zuhri. 2016. Studi Islam : Sebuah Pengantar. Yogyakarta : FA Press.

Hafidz, Abdul. 2019. Konsep Dzikir dan Doa Perspektif Al-Qur'an, *Islamic Akademika : Jurnal Pendidikan dan Keislaman* Vol. 6 No. 1.

Ibnu Hajar al-Asqalani, *Fathul Bari Jilid 17*, Riyadh: Dar Tayyibah, 2005

Ibnu majah, *باب فضل العمل*, juz 2

J.Moleong, Lexi. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Reamaj Rosdakarya

Jajang A.Rohmana. Juli-Desember 2015. Pendekatan Antropologi Dalam Studi Living Hadis di Indonesia, *Jurnal Holistic al-Hadis* Vol.01, No.2.

Jamal, Ahmad Fathul. 2017. Praktik Dzikir Sholawat Syafa'ah Majelis Faletahan Desa Pilangpayung Kecamatan Toroh Kabupaten Grobogan. *Skripsi* jurusan Tafsir dan Hadis Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN walisongo Semarang

Jasmadi dan Lailatul Muslimah. 2016. Hubungan Kualitas Dzikir dengan Kebahagiaan pada Mahasiswa Aktivistis Dakwah Kampus (AIDK) Unsyiah, *Jurnal Psikoislamedia* Vol.1 No.1.

Khairul Fikri, Hamdani. 2015. Fungsi Hadis terhadap Al-Qur'an, *Jurnal Tasamuh* Vol.12 No.2

Kharisul Wathoni,. 2013. Pendekatan Sejarah Sosial dalam Kajian Politik Pendidikan Islam, *Jurnal Tadris* Vol. 8 No. 1 2013

Kusdiyati, S., Ma'arif, B.S., & Rahayu, M. S. 2012. Hubungan Antara Intensitas dzikir dengan Kecerdasan Emosional. *MIMBAR: Jurnal Sosial dan Pembangunan*.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2001. *Tradisi Baru Penelitian Agama*. Bandung: Nuansa

Muhyar Fanani. 2010. *Metode Studi Islam: Aplikasi Sosiologi Pengetahuan Sebagai Cara Pandang*, Yogyakarta: Putaka Pelajar.

Muniruddin. 2018. Bentuk Dzikir dan Fungsinya dalam Kehidupan Seorang Muslim, *Jurnal Pengembangan Masyarakat* Vol.2 No.5.

Muslim bin Hujjaj al-Qusyairi an-Naisaburi, Abul Husain. 1998. *Shahih Muslim*, (Riyadh : Baitul Afkar ad-Dauliyah).

Muslim Imam, Abi Husain. 261 H. Shohih Muslim. Baiyut Libanon: Darul Kitab Al-Alamiyah

Mutiara Sukma Novri., Konstruksi Makna Cadar Oleh Wanita Bercadar Jamaah Pengajian Masjid Umar Bin Khatab Kelurahan Delima Kecamatan Tampan Pekanbaru. Jurnal JOM FISIP. Vol.3, No.1

Nasution, S. 2012. Metode Penelitian Naturalistik Kuantitatif, .Bandung: Tarsito

Observasi di mushola pondok pesantren pada tanggal 5 desember 2020

Peter L. Berger dan Thomas Luckmann. 2012. Tafsir Sosial Atas Kenyataan: Risalah Tentang Sosiologi Pengetahuan, terj. Hasan Basari Jakarta: LP3ES.

Qudsy, Saifudin Zuhri. Living Hadis : Genealogi, Teori, dan Aplikasi. Jurnal Living Hadis Vol. 1 No. 1 (Mei 2016)

Said Sarqawi, Usman. 2013. Zikrullah Urgensinya dalam Kehidupan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sangaji, Etta Mamandan Sopiha, 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Offset.

Shohih bukhori, (يريدون ان يبذلوا) ,باب قول الله تعالى ,juz 9

Shohih muslim, ,باب الحث على ذكر الله تعالى ,juz 4

Sidjana, Nana. 2009. Penelitian dan Penilaian Pendidikan. Bandung: Sinar Baru

Subandi, M.A. 2009. Psikologi Dzikir. Yogyakarta : Pustaka pelajar

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Pendidikan, Bandung: Alfabeta

Suryadilaga, M. Alfatih. 2009. Aplikasi Penelitian Hadis dari Teks ke Konteks Yogyakarta: 2009

Syukur, Amin. 2007. Kuberserah, Bandung, Hikmah.

Wawancara dengan jAMIL SELAKU MUSAFIR yang menetap di pondok pesantren pada tanggal 5 desember 2020

Wawancara dengan juki selaku santri pondok pesantren pada tanggal 5 desember 2020

Wawancara dengan mbah noer shodiq selaku pengasuh pondok pesantren pada tanggal 3 desember 2020

Wawancara dengan wawan selaku ketua pondok pesantren pada tanggal 3 desember 2020



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

- Nama : AHMAD NURNAWAWI
- Tempat/Tanggal Lahir : Batang, 25 Juni 1995
- Alamat : Jl. Tentara Pelajar Gg. Durian Rt
02 Rw 03 Desa Kalisalak Batang
- No. Hp : 082324251823
- Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
- Jurusan : Ilmu Hadis
- Nama Orang Tua : - Ayah : Cahyono - Ibu : Kunapah
- Pekerjaan Orang Tua : Pedagang

B. Riwayat Pendidikan

- SDN Kalisalak Batang
- SMP Al-Ashriyyah Nurul Iman Parung Bogor
- SMA Al-Munawwir Gringsing Batang
- Tercatat sebagai mahasiswa Strata Saru (S1) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Ilmu Hadits Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan tahun 2014-2018.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website : perpustakaan iain-pekalongan.ac.id | Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : AHMAD NURNAWAWI
NIM : 2033114007
Fakultas/Jurusan : FUAD / ILMU HADIS

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**MAKNA DZIKIR BAGI SANTRI PONDOK RIYADLOH MBAH NOER SHODIEK
DUKUH KEMPLOKO KALISALAK BATANG (STUDI LIVING HADIS)**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-
Eksekutif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-
kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN
Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam
karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, Juli 2021



AHMAD NURNAWAWI
NIM. 2033114007